

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia diatur secara hukum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia . Dalam undang-undang ini, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Banyak usaha yang bisa dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta berbagai terobosan baik alat pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong peserta didik dapat belajar secara optimal baik dalam belajar mandiri maupun dalam pembelajaran di kelas.

Pada abad 21 ini proses belajar mengajar bukan lagi hanya terfokus kepada guru saja melainkan peserta didik lah yang menjadi pusat dalam proses belajar mengajar itu berlangsung. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman yang menarik dan efektif. Selain itu juga, dengan melakukan proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik akan mendorong peserta didik agar berkreasi dan berpikir kritis. Sesuai apa yang di katakan oleh Putra (Ramdani et al., 2020) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan proses berpikir yang memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi atau menyelidiki bukti, asumsi dan logika yang mendasari gagasan orang lain. Keterampilan berpikir kritis penting dimiliki peserta didik dalam menganalisis dan menyesuaikan berbagai permasalahan. Selain itu, tanggung jawab keberhasilan pembelajaran tetap berada di tangan

seorang guru. Artinya seorang guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga komponen - komponen yang di perlukan dalam pembelajaran dapat berinteraksi antar sesama komponen. Maka dari itu, keberhasilan pengajaran sangat ditentukan manakala proses pembelajaran tersebut mampu mengubah diri peserta didik. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuh kembangkan potensi – potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya. Pendidikan dasar di Indonesia adalah tahapan pendidikan yang menjadi landasan bagi tahapan pendidikan berikutnya. Jenjang ini sangat penting karena bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan ke pendidikan menengah dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan sehari-hari. Sampai saat ini jenjang pendidikan di Indonesia masih mengacu pada undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Ada empat sistem jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan dan jenjang pendidikan tinggi. Adapun untuk jenjang pendidikan dasar itu adalah Sekolah dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bertujuan untuk menyediakan fondasi pendidikan dasar bagi anak-anak, mencakup kemampuan literasi, numersi, serta pengetahuan umum dasar. Untuk sekolah dasar (SD) anak berusia 6-12 tahun dan berlangsung selama 6 tahun dan untuk Sekolah Menengah Pertama anak berusia 12-15 tahun serta mencakup pembelajaran dasar dalam berbagai mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, dan pendidikan agama. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran disusun lebih fleksibel dan berfokus pada pengembangan kompetensi dasar siswa. Mata Pelajaran tersebut yaitu, pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Seni Budaya, Prakarya, Pendidikan Jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Gerak merupakan sifat alamiah dan merupakan ciri dasar eksistensi

manusia sebagai makhluk hidup. Pendidikan jasmani bukan merupakan bidang kajian yang tertutup. Perubahan yang terjadi di masyarakat, perubahan teknologi pemeliharaan kesehatan, dan pendidikan secara umum membawa dampak bagi kualitas program pendidikan. Pendidikan jasmani bukan hanya semata – mata berurusan dengan pembentukan badan saja, tetapi dengan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, dalam penerapannya tetap berlandaskan pada suasana kependidikan, serta berpegangan pada kaidah – kaidah praktik pendidikan. Hal ini secara keseluruhan berkesesuaian dengan cita – cita terbentuknya profil pelajar pancasila yang dicirikan dengan beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan mandiri. Pada kurikulum merdeka, ruang lingkup pendidikan jasmani dirancang untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan tentang kesehatan, dan untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa serta lingkungan sekolah. Berikut adalah ruang lingkup pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum merdeka: kebugaran jasmani, keterampilan gerak dasar, permainan dan olahraga, aktivitas ritmik dan senam, aktivitas air (*aquatics*), kesehatan dan keselamatan dalam aktivitas fisik, aktivitas luar ruangan (*outdoor education*), pengembangan karakter dan sosial dan pengembangan kebiasaan hidup aktif.

Bola basket merupakan olahraga permainan bola besar yang dimainkan dengan lemparan tangan atau memasukan bola ke dalam ring lawan untuk mendapatkan angka atau poin. Lemparan memasukan bola basket tersebut ke dalam ring dinamakan *shooting*. Dalam permainan bola basket, terdapat beberapa teknik dasar yaitu *passing*, *dribbling*, dan *shooting*. Adapun *passing* merupakan salah satu teknik yang sangat penting dalam permainan bola basket, karena *passing* sangat berpengaruh untuk mengatur strategi dalam permainan agar dapat mencari celah untuk melakukan *shooting* dan mencetak poin. Dalam permainan bola basket di jenjang SMP terdapat macam – macam teknik dasar *passing* yang diajarkan salah satunya yaitu teknik dasar *chest pass* (operan dada). *Chest pass* merupakan teknik operan bola dari dada dengan kedua tangan. Bagi peserta didik, melakukan *passing chest pass* dengan benar dan tepat sasaran bukan merupakan hal yang mudah. Seringkali, pemain pemula (peserta didik) dalam melakukan *passing chest pass*

tidak tepat pada sasaran yang diinginkan, tidak menutup kemungkinan dalam strategi pada saat menyerang ke daerah lawan pun akan sulit. Kesalahan-kesalahan yang terjadi saat melakukan *chest pass* adalah banyak siswa ketika melakukan *chest pass* gerakannya tidak sesuai atau belum benar.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti, berkolaborasi dengan guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 5 Tasikmalaya. Peneliti mendapatkan informasi dari guru yang bersangkutan bahwa peserta didik kelas VIII I terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tersebut masih banyak yang kurang dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Dari 32 jumlah peserta didik yang sudah lulus sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) hanya ada 12,5% atau sebanyak 4 orang, sedangkan yang tidak memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) ada 87,5% atau sebanyak 28 orang. Dari jumlah peserta didik di kelas tersebut, menurut pandangan guru yang mengajar di kelas tersebut hal ini terjadi karena setiap pembelajaran berlangsung peserta didik tidak fokus dalam belajar, lalu pada saat pemaparan materi peserta didik banyak mengeluh bosan ataupun jenuh. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran yang umum dilakukan, guru lebih banyak memberikan contoh secara singkat atau mengarahkan latihan tanpa tahapan yang jelas, sehingga peserta didik mencoba sendiri dengan cara yang berbeda-beda. Selain itu, umpan balik (*feedback*) terhadap kesalahan teknik sering tidak diberikan secara langsung dan terstruktur, seperti dalam pembelajaran tanpa ada koreksi yang menyeluruh terhadap peserta didik, hanya memerintahkan peserta didik untuk mempelajari dan melakukan teknik dasar *chest pass* saja, lalu pada saat melakukan teknik dasarnya pun tidak ada koreksi dari guru tersebut sehingga teknik yang seharusnya bagus menjadi tidak sesuai, seperti posisi jari dan pegangan bola yang salah, sasaran tidak tepat, melepas bola terlalu tinggi atau terlalu rendah, gerakan tangan tidak tepat, kurangnya koordinasi, sehingga menyebabkan kurangnya akurasi pada *passing* tersebut. Peneliti berharap dengan dilakukannya perubahan pada model pembelajaran tingkat keberhasilan belajar peserta didik akan meningkat dan memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Sesuai dengan

penelitian sebelumnya terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *direct Intruction*.

Berdasarkan permasalahan di atas mengingat pentingnya keterampilan *passing chest pass* ini harus mendapat perhatian yang serius dalam pembelajaran permainan bola besar yaitu permainan bola basket. Maka dari itu, peneliti menganggap bahwa perlu adanya perubahan dalam model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena, model pembelajaran yang seperti itu sangat membantu untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan antusias dan hasil belajar peserta didik dalam melakukan teknik dasar *chest pass* yaitu model pembelajaran *direct instruction*. Model Pembelajaran *direct instruction* dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Model pembelajaran *direct instruction* memiliki tema “*teacher as instructional leader*” Metzler dalam (Mabrur dkk., 2021). Meskipun kesannya sama seperti permasalahan yang timbul namun pada kenyataanya ketika pembelajaran berlangsung guru hanya mengintruksikan apa yang harus dipraktikkan oleh peserta didik, pada model pembelajaran *direct instruction* pembelajaran di sertai dengan adanya koreksi langsung oleh guru dan juga adanya fase terbimbing yang tentunya peserta didik bisa menjadi lebih mengerti dan lebih paham harus seperti apa yang akan dipelajari. Maka dari itu dapat dikatakan guru sebagai pemimpin intruksi, di dalam model pembelajaran *direct instruction* guru merupakan sumber mengenai isi pembelajaran, manajemen pembelajaran, dan ketertiban siswa dalam pembelajaran. Lebih lanjut dikatakan oleh Nur dan Saputra dalam (Mabrur et al., 2021) *direct instruction* adalah sebuah model pembelajaran yang berpusat pada guru untuk meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Menurut (Saputra, 2018) bahwa kelebihan model pembelajaran *Direct Instruction* sebagai berikut: a) Dalam model *direct instruction*, guru mengandalkan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik. b) Merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-

keterampilan kepada peserta didik yang berprestasi rendah sekalipun. c) Model ini dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan. d) Model pengajaran langsung menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara ini. e) Model pengajaran langsung dapat memberikan tantangan langsung untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan fakta. f) Model pengajaran langsung dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil. g) Peserta didik dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas. h) Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat. i) Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik. j) Kinerja peserta didik dapat dipantau secara cermat. k) Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik. l) Model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk menekankan butir-butir penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi peserta didik. m) Model pengajaran langsung dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur. Maka dari itu, peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam pembelajaran bola basket khususnya dalam teknik dasar *chest pass*.

Dari uraian diatas, mengingat pentingnya keterampilan teknik dasar *chest pass* maka peneliti berpendapat bahwa peserta didik harus mendapatkan perhatian yang serius dalam pembelajaran permainan bola besar salah satunya bola basket. Setiap masing - masing peserta didik memerlukan peningkatan keterampilan teknik dasar *chest pass* khususnya kelas VIII I, dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan teknik dasar *chest pass*. Maka dari itu peneliti bersepakat dengan guru pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 5 Tasikmalaya untuk berkolaborasi melaksanakan penelitian yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar *chest pass* melalui model pembelajaran *direct instruction* dalam permainan bola basket siswa kelas VIII I di SMP Negeri 5 Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut “Apakah hasil belajar *chest pass* di kelas VIII I SMP Negeri 5 Tasikmalaya dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *direct instruction* meningkatkan hasil belajar teknik *chest pass* dalam permainan bola basket pada peserta didik kelas VIII I SMP Negeri 5 Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi baru yang akan memperkaya pengetahuan dan menjadi masukan bagi perkembangan dalam pembelajaran bola basket khususnya di teknik *chest pass*.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Pelatih dan Guru

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan kontribusi dan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur latihan teknik yang efektif dalam melakukan teknik dasar *chest pass* dalam permainan bola basket.

b) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan sebagai wawasan serta bahan evaluasi yang nantinya dapat menjadi motivasi dalam belajar teknik *chest pass* permainan bola basket.

c) Secara Empiris

Menambah pengalaman penulis dalam menulis karya ilmiah dan wawasan dalam ilmu pendidikan yang akan menjadi bekal dalam menjadi guru.